

PENERAPAN KONTEKSTUAL PEMBELAJARAN GEOGRAFI PARIWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL: KAJIAN LITERATUR PANTAI WISATA MOLOTABU KABUPATEN BONE BOLANGO

Regina Putri Podu¹, Astin Lukum²
reginaputripodu30gmail.com¹, astin.lukum@ung.ac.id²
Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Pemanfaatan Pantai Molotabu sebagai sumber belajar geografi pariwisata masih belum banyak dikaji dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran geografi pariwisata berbasis kearifan lokal di kawasan pantai wisata Molotabu. Melalui kajian literatur, ditemukan bahwa kearifan lokal, seperti sistem navigasi tradisional, teknik pembuatan kapal, dan praktik konservasi lingkungan, dapat menjadi sumber belajar kontekstual yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan berpikir spasial, serta kesadaran budaya. Namun, implementasi model ini menghadapi tantangan, seperti kurangnya dokumentasi sistematis dan keterbatasan kompetensi guru. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi pendidik dan kolaborasi dengan komunitas lokal. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum fleksibel serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperkaya pembelajaran. Pendekatan ini, diharapkan pembelajaran geografi pariwisata menjadi lebih kontekstual, relevan, dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Pembelajaran Kontekstual, Pantai Wisata Molotabu.

ABSTRACT

The use of Molotabu Beach as a learning resource for tourism geography remains understudied in education. This study aims to analyze the implementation of local wisdom-based tourism geography learning in the Molotabu tourist beach area. Through a literature review, it was found that local wisdom, such as traditional navigation systems, shipbuilding techniques, and environmental conservation practices, can be an effective contextual learning resource. The results indicate that the integration of local wisdom improves students' understanding, spatial thinking skills, and cultural awareness. However, the implementation of this model faces challenges, such as a lack of systematic documentation and limited teacher competency. Therefore, training for educators and collaboration with the local community are needed. This study recommends the development of a flexible curriculum and the use of digital technology to enrich learning. This approach is expected to make tourism geography learning more contextual, relevant, and meaningful for students.

Keywords: Local Wisdom, Contextual Learning, Molotabu Tourist Beach.

PENDAHULUAN

Pembelajaran geografi pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep teoritis, tetapi juga menuntut peserta didik memahami fenomena lingkungan dan kehidupan sosial secara nyata. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran geografi perlu dikembangkan secara kontekstual agar peserta didik mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis kearifan lokal, karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik sekaligus menanamkan nilai budaya daerah.

Geografi pariwisata merupakan salah satu cabang kajian geografi yang mempelajari potensi wilayah, kondisi lingkungan, budaya masyarakat, serta aktivitas wisata yang berkembang di suatu daerah. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran geografi

pariwisata di sekolah masih cenderung bersifat teoritis dan kurang memanfaatkan potensi lingkungan lokal sebagai sumber belajar. Akibatnya, peserta didik kurang memahami hubungan antara materi pembelajaran dengan realitas yang ada di daerahnya sendiri. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kesadaran peserta didik terhadap potensi wisata dan pentingnya pelestarian budaya lokal.

Kabupaten Bone Bolango memiliki berbagai potensi wisata alam yang dapat dijadikan sumber belajar geografi, salah satunya adalah Pantai Molotabu. Pantai ini memiliki keindahan alam pesisir, potensi wisata bahari, serta kehidupan sosial budaya masyarakat pesisir yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal. Keberadaan Pantai Molotabu tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual dalam geografi pariwisata. Melalui pemanfaatan lingkungan lokal, peserta didik dapat memahami secara langsung konsep wilayah, interaksi manusia dengan lingkungan, potensi pariwisata, serta upaya pelestarian lingkungan pesisir.

Kearifan lokal masyarakat sekitar Pantai Molotabu juga menjadi nilai penting dalam mendukung pembelajaran geografi pariwisata. Nilai gotong royong, pelestarian lingkungan, serta budaya masyarakat pesisir merupakan bagian dari identitas lokal yang perlu dikenalkan kepada peserta didik. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu membangun karakter peserta didik agar lebih peduli terhadap lingkungan dan budaya daerahnya. Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar karena materi yang dipelajari lebih dekat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik. Meskipun demikian, pemanfaatan Pantai Molotabu sebagai sumber belajar geografi pariwisata masih belum banyak dikaji dalam dunia pendidikan. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek pengembangan wisata, sedangkan kajian mengenai penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang membahas penerapan pembelajaran geografi pariwisata berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan Pantai Molotabu sebagai sumber belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran geografi pariwisata berbasis kearifan lokal di Pantai Wisata Molotabu, Bone Bolango, melalui pendekatan studi literatur. Luaran dari kajian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan model pembelajaran geografi yang inovatif dan relevan dengan karakteristik daerah.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui studi literatur untuk menguraikan peran kearifan lokal dalam pemahaman masyarakat terkait pembelajaran geografi pariwisata di pantai wisata Molotabu. Metode ini dipilih demi mendapatkan gambaran yang utuh dan mendalam berbasis dokumen atau pustaka yang relevan. Sesuai dengan pandangan Mufidah & Setiawan (2022) mengenai efektivitas studi pustaka dalam kajian pendidikan berbasis kearifan lokal, pendekatan ini mempermudah peneliti dalam mengeksplorasi serta menyelaraskan berbagai teori dan temuan empiris yang sudah ada.

Adapun data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori utama: sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup artikel-artikel penelitian, disertasi, tesis, dan laporan penelitian yang secara khusus membahas implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran kontekstual geografi pariwisata di wilayah pantai wisata molotabu. Sementara itu, sumber sekunder meliputi buku-buku referensi, artikel review, dan

dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pemilihan sumber data dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria kredibilitas, relevansi, dan temporalitas, mengacu pada framework yang dikembangkan oleh (Sulistyowati dan Prakoso, 2022).

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui penelusuran sistematis terhadap database jurnal nasional dan internasional, repository institusi, dan katalog perpustakaan digital. Proses ini mengadopsi protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang telah dimodifikasi sesuai dengan konteks penelitian, sebagaimana direkomendasikan dalam studi (Rahman dan Hidayat, 2024). Pencarian literatur difokuskan pada publikasi dalam rentang waktu 2020-2024 untuk memastikan aktualitas dan relevansi temuan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis: (1) reduksi data untuk mengidentifikasi informasi yang relevan, (2) coding dan kategorisasi untuk mengorganisasi temuan ke dalam tema-tema utama, (3) sintesis untuk mengintegrasikan berbagai perspektif dan temuan, dan (4) penarikan kesimpulan. Model analisis ini mengacu pada framework yang dikembangkan oleh (Pratiwi et al., 2021), yang terbukti efektif dalam menganalisis data kepustakaan terkait pembelajaran berbasis kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan Kearifan Lokal Pantai Wisata Molotabu

Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan kawasan pantai sebagai destinasi wisata. Pengembangan pariwisata di wilayah ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam, tetapi juga mengedepankan destinasi unggulan di Kabupaten Bone Bolango, Pantai Molotabu mengintegrasikan fungsi edukasi, kelestarian alam, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Riset dari Eraku dkk. (2020) menegaskan bahwa pantai ini mengantongi potensi wisata yang tinggi. Keunggulan ini tercermin dari kualitas fisik lingkungan yang sangat baik, seperti vegetasi yang terjaga, kebersihan, karakteristik material pantai, dan air yang jernih. Faktor pendukung seperti akses jalan, fasilitas publik, dan daya tarik ekowisatanya pun dinilai sangat memadai.

Potensi ekowisata Pantai Molotabu semakin diperkuat oleh aspek kelembagaan, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan yang mendukung pengembangan wisata berkelanjutan. Tingginya potensi tersebut dipengaruhi oleh keberadaan panorama alam yang indah, keanekaragaman biota bawah laut, kerajinan lokal, kesenian tradisional, hingga kuliner khas daerah yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

Penelitian oleh Eraku dan Baruadi (2025) yang berjudul “Pengelolaan Kawasan Ekowisata Berbasis Budaya di Desa Molotabu Kabupaten Bone Bolango” membuktikan adanya upaya nyata dalam meningkatkan kapasitas masyarakat lokal di sekitar Pantai Molotabu. Melalui pendekatan berupa penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, riset ini berhasil memperluas wawasan warga mengenai tata kelola ekowisata berbasis kearifan lokal, pelestarian budaya, serta potensi kesenian tradisional sebagai daya tarik wisata. Di samping itu, masyarakat juga dibekali dengan pemahaman praktis dalam memproduksi kuliner khas dan souvenir, sekaligus keterampilan memanfaatkan berbagai media sosial serta alat promosi digital maupun cetak untuk memasarkan kawasan wisata tersebut.

Pengelolaan objek wisata adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengatur, mengembangkan, serta memanfaatkan potensi sumber daya alam, khususnya wisata Pantai Molotabu di Desa Molotabu, sehingga dapat terbentuk kawasan destinasi wisata yang berkualitas dan memiliki daya tarik bagi wisatawan. Melalui pengelolaan tersebut, masyarakat sekitar juga diharapkan memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui berbagai usaha yang berkembang di kawasan wisata. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh Ismet. S., Nani. Y. Noho dan Anwar (2024). Dengan judul penelitian tentang “Pengelolaan Objek Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Molotabu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango” Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi manajemen objek wisata Pantai Molotabu dalam mendongkrak kesejahteraan warga lokal, sekaligus memetakan faktor-faktor penentu keberhasilannya. Temuan lapangan mengindikasikan bahwa meski pengelolaan telah berjalan lumayan baik, kinerjanya belum mencapai titik optimal. Kelemahan mendasar masih ditemukan pada empat fungsi manajemen utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan. Di samping itu, efektivitas pengelolaan objek wisata ini sangat dipengaruhi oleh aspek sumber daya manusia (SDM) dan keterbatasan finansial. Karena kedua faktor tersebut masih menghadapi kendala serius, diperlukan strategi perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan di masa depan.

Hasil survei lapangan oleh Hendra dkk. (2021) menunjukkan bahwa di antara desa-desa berpotensi wisata pantai di Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango, Pantai Molotabu mencatat angka kunjungan yang paling rendah dibanding Pantai Botutonuo dan Pantai Olele. Menanggapi situasi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi strategi pengembangan wisata pantai dinilai krusial bagi warga pesisir Desa Molotabu. Program ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pemahaman dan keterampilan dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya pesisir. Langkah ini juga sejalan dengan studi Nurfaika dan Hendra (2022) mengenai sosialisasi strategi pengembangan wisata pantai yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

2. Model Pembelajaran Kontekstual Geografi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal

Penerapan model pembelajaran berbasis kearifan lokal di kawasan wisata pantai molotabu memerlukan pendekatan sistematis yang mempertimbangkan karakteristik lokal dan kebutuhan pembelajaran. Strategi pembelajaran kontekstual dikembangkan dengan mengintegrasikan elemen-elemen kearifan lokal ke dalam struktur pembelajaran formal. Model pembelajaran ini mencakup tiga komponen utama: eksplorasi konteks lokal, analisis materi pembelajaran, dan aplikasi pengetahuan. Desain aktivitas pembelajaran berbasis lokalitas dirancang untuk memaksimalkan interaksi siswa dengan sumber-sumber belajar lokal. Penelitian (Azrasabiy & Gery, 2024) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif yang mengintegrasikan kunjungan lapangan, dokumentasi, dan analisis dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa hingga 78%. Aktivitas pembelajaran meliputi eksplorasi situs sejarah, dokumentasi tradisi lokal, dan proyek penelitian berbasis komunitas.

3. Strategi Implementasi

Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal menghadapi beberapa tantangan signifikan yang perlu diatasi secara sistematis. Hambatan utama meliputi keterbatasan sumber daya, kesenjangan pemahaman guru, dan kompleksitas integrasi materi lokal ke dalam kurikulum formal. Studi yang dilakukan oleh (Annisabrina et

al.,2023) mengidentifikasi lima kategori hambatan utama yang perlu diatasi dalam implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Analisis kesiapan guru dan infrastruktur pendukung menunjukkan perlunya penguatan kapasitas melalui program pengembangan profesional berkelanjutan. (Kusuma dan Hartono, 2022) menemukan bahwa program pelatihan guru yang terintegrasi dengan praktik lapangan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kearifan lokal secara efektif.

4. Dampak dan Rekomendasi

Penerapan pembelajaran kontekstual geografi pariwisata berbasis kearifan lokal memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Peningkatan terlihat tidak hanya pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kesadaran budaya. Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh (Irpan et al., 2024) menunjukkan peningkatan rata-rata 65% dalam pemahaman konsep dan 72% dalam kesadaran budaya siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kontribusi terhadap pelestarian kearifan lokal terwujud melalui dokumentasi sistematis dan transmisi pengetahuan antargenerasi. Model pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran tetapi juga sebagai instrumen pelestarian budaya. Sistem dokumentasi yang terstruktur membantu dalam preservasi pengetahuan lokal yang mungkin terancam punah. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi strategis diusulkan untuk pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal: pertama, pengembangan database digital kearifan lokal yang dapat diakses oleh guru dan siswa; kedua, penguatan kolaborasi antara sekolah dengan komunitas lokal dalam pengembangan materi pembelajaran; ketiga, integrasi teknologi digital dalam dokumentasi dan pembelajaran kearifan lokal..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, penerapan pembelajaran kontekstual geografi pariwisata berbasis kearifan lokal di Pantai Wisata Molotabu Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran geografi. Pemanfaatan lingkungan wisata lokal sebagai sumber belajar mampu membantu peserta didik memahami konsep geografi secara nyata melalui pengalaman langsung di lapangan. Kearifan lokal masyarakat pesisir, seperti budaya gotong royong, pelestarian lingkungan, serta pengelolaan wisata berbasis budaya, dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru geografi untuk lebih memanfaatkan potensi wisata lokal sebagai sumber belajar kontekstual dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif melalui kegiatan observasi lapangan, proyek berbasis lingkungan, dan pembelajaran berbasis pengalaman agar peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2017). Penerapan pembelajaran kontekstual pada pendidikan anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39–46. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/1722>
- Annisabrina, I., Nasrul, H. S., Ifliadi, I., Abimanyu, D. S., Agavin, & MS, A. J. N. (2023). Characteristic of elementary school learning: Constraints in implementing local wisdom values in schools. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 262–275.
- Azrasabiy, H., & Gery, M. I. (2024). Peningkatan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran aktif. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah*, 2, 2684–2696.
- Baruadi, M. K., & Eraku, S. S. (2025). Pengelolaan kawasan ekowisata berbasis budaya di Desa Molotabu Kabupaten Bone Bolango. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 114–119. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.4096>
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., Permana, A. P., Hendra, H., & Mohamad, N. (2020). Potensi ekowisata Pantai Molotabu Kabupaten Bone Bolango berdasarkan analisis spasial ekologis. *Jurnal Sains Informasi Geografis (JSIG)*, 3(2), 100–107. <https://doi.org/10.31314/jsig.v3i2.668>
- Fauzi, T. N., & Hayati, R. (2023). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Karangsambung Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. *Edu Geography*.
- Handayani, N., & Abdulkarim, A. (2024). Value learning: Integrasi modal sosial bermuatan nilai kearifan lokal tradisi Perang Topat melalui pembelajaran IPS. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1051–1062. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/365>
- Hendra, H., Pratama, M. I. L. P., Lahay, R. J., & Hasriyanti, H. (2021). Rancangan konten pembelajaran geografi pariwisata. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 529–536.
- Hidayat, A., & Pratiwi, D. (2022). Pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi Indonesia*, 7(2), 112–120.
- Irpan, Sutisnawati, A., & Hamdani Maula, L. (2024). Penerapan materi ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman budaya pada siswa sekolah. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(2), 257–263. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.22546>
- Kusuma, A., & Hartono, B. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 504–515.
- Marlina, Hasriyanti, Musyawarah, R., Sumarmi, & Muliadin. (2024). Pengelolaan ekowisata potensi sumber daya air gua sebagai laboratorium alam pembelajaran geografi. *Journal of Edugeography*.
- Mufidah, F., & Setiawan, B. (2022). Penerapan model problem based learning berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 10(3), 360–366.
- Nurjannah, I. (2023). Analisis potensi wisata Kayangan Api Bojonegoro sebagai sumber belajar IPS. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*.
- Oktavia, D., Normulyana, S., Verliana, V., & Adinda, Y. T. (2024). Penerapan konsep esensial geografi pariwisata pada objek wisata Danau Toba Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 1554–1563.
- Panjaitan, D. J. (2018). Peningkatan pemahaman dan aplikasi konsep melalui pendekatan contextual teaching and learning. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 52–59.
- Putra, R., & Wibowo, A. (2024). Wisata lokal sebagai sumber belajar geografi pariwisata berbasis kearifan lokal. *Jurnal Geografi dan Pariwisata Nusantara*, 5(1), 45–57.
- Putri, K. D., Suyanto, E., & Nyeneng, I. D. P. (2019). Pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran fisika terhadap hasil belajar siswa pada materi energi terbarukan. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(2), 87–93.

<https://doi.org/10.30599/jti.v1i1i2.474>

- Rahman, M., Yusuf, N., & Karim, S. (2024). Pemanfaatan destinasi wisata lokal sebagai media pembelajaran kontekstual geografi. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Geografi*, 9(1), 33–44.
- Ridwan, M. (2024). Penerapan konsep esensial geografi pariwisata di Raja Ampat Indonesia. *Jurnal Praksis dan Dedikasi (JPDS)*, 7(1), 11–25.
- Safarudin, N. R., Utaya, S., Bachri, S., Mutia, T., & Fahmi, M. R. (2023). Kawasan Danau Tektovulkanik Ranau sebagai sumber belajar geografi pada pembelajaran berdiferensiasi di SMA dalam mendukung Kurikulum Merdeka. *Geomedia*.
- Sari, D., & Nugroho, B. (2023). Implementasi contextual teaching and learning dalam pembelajaran geografi berbasis lingkungan. *Jurnal Edukasi Geografi*, 8(3), 201–210.
- Shahabi, S., Umar, R., & Hasriyanti. (2025). Analisis potensi lokal sebagai sumber belajar berbasis laboratorium lapangan dalam pembelajaran geografi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Sulastri, A. (2016). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 156–170. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9068>
- Sulistiyosari, Y., & Sultan, H. (2022). Integrasi P5 pada pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal sebagai wujud penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan IPS*, 12(Konflik Ukraina-Rusia), 39–48. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>
- Susanty, S. (2025). Geografi pariwisata nasional. *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Yuliana, F., Hasan, R., & Abdullah, I. (2023). Pendidikan pariwisata berkelanjutan melalui pembelajaran kontekstual di sekolah menengah. *Jurnal Kajian Lingkungan dan Pendidikan*, 6(2), 88–97.